

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil Desa

1) Demografi

Desa Caruban mempunyai jumlah penduduk 4.927 Jiwa.

Tabel 4.1  
Statistik penduduk berdasarkan kelompok umur di  
Desa Caruban

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	0-4	245	235	480
2.	5-9	179	171	350
3.	10-14	223	201	424
4.	15-19	224	184	408
5.	20-24	228	245	473
6.	25-29	211	231	442
7.	30-34	197	221	418
8.	35-39	218	220	438
9.	40-44	172	153	325
10.	45-49	158	187	345
11.	50-54	131	122	253
12.	55-59	102	76	178
13.	60-64	80	71	151
14.	65-69	28	54	82
15.	70-74	23	51	74
16.	75-~	32	54	86
Jumlah Total		2.451	2.476	4.927

b. Keadaan Sosial

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Caruban adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tidak/Belum Sekolah	687	742	1.429
2.	Belum Tamat SD/ Sederajat	103	127	230
3.	Tamat SD/Sederajat	795	773	1.568
4.	SLTP/Sederajat	428	489	917
5.	SLTA/Sederajat	370	275	645
6.	Diploma I/II	2	2	4
7.	Akademi/Diploma III/ Sarjana Muda	23	23	46
8.	Diploma IV/ Strata I	40	44	84
9.	Strata II	3	1	4
10.	Strata III	0	0	0
Jumlah Total		2.451	2.476	4.927

Tingkat pendidikan di desa Caruban masih rendah yang rata-rata adalah lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah ini disebabkan karena kesadaran akan pentingnya pendidikan masih rendah. Hal tersebut membuat masyarakat desa Caruban kesulitan dalam mencari pekerjaan. Oleh karena itu masyarakat desa Caruban banyak yang memilih menjadi petani, pekerja bangunan, bahkan bekerja di luar pulau atau luar negeri.

c. Keadaan Ekonomi

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Desa  
Caruban

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	Belum/ Tidak Bekerja	554	509	1.063
2.	Mengurus Rumah Tangga	0	396	396
3.	Pelajar/ Mahasiswa	467	410	877
4.	Pensiunan	2	5	7
5.	Pegawai Negeri Sipil	10	6	16
6.	Tentara Nasional Indonesia	2	0	2
7.	Kepolisian RI (Polri)	2	0	2
8.	Perdagangan	28	11	39
9.	Petani/Pekebun	480	466	946
10.	Peternak	0	0	0
11.	Nelayan/Perikanan	1	0	1
12.	Karyawan Swasta	65	27	92
13.	Karyawan BUMN	1	0	1
14.	Buruh Harian Lepas	49	33	82
15.	Buruh Tani/ Perkebunan	10	13	23
16.	TKI	34	114	148
17.	Pembantu Rumah Tangga	0	2	2
18.	Guru	14	20	34
19.	Bidan	0	1	1
20.	Perawat	6	11	17
21.	Pelaut	3	0	3
22.	Pedagang	9	6	15
23.	Perangkat Desa	3	1	4
24.	Wiraswasta	711	445	1.156
	Jumlah Total	2.451	2.476	4.927

Berdasarkan tabel mata pencaharian warga desa Caruban dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk desa Caruban bekerja sebagai petani sedangkan para wanita lebih banyak menjadi pengurus rumah tangga. Maka dari itu untuk membantu penghasilan suami, para istri memilih untuk bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita (TKW).

## 2. Data Khusus Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu: pertama, Bagaimana kondisi keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal? Dan kedua, Bagaimana pendidikan Akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?

Agar kredibilitas dan kebenaran datanya dapat terjamin, maka penulis berusaha sedapat mungkin secara detail mengamati secara langsung dan seksama dan menulisnya dengan teliti serta menganalisis dan menafsirkan untuk mengetahui maknanya.

Dari kegiatan observasi, interview dan dokumentasi dalam hal ini penulis menganalisis mengenai dua permasalahan dan diperoleh data tentang kondisi keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten

Kendal dan pendidikan Akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal sebagai berikut:

1) Kondisi keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Sebagaimana kita ketahui keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Oleh karena itu seharusnya antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya memperoleh kenyamanan dan menjalin komunikasi yang baik.

Sejauh yang penulis amati tentang kondisi keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut

a) Kondisi Sosial/Ekonomi

Kondisi sosial/ekonomi keluarga *single parent* di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal bermacam-macam akan tetapi pada umumnya berada di kelas menengah kebawah. Karena profesi keluarga *single parent* di desa tersebut sebagai petani dan ada pula yang buruh.

Keluarga *single parent* Giyanto, Giyanto adalah *single parent* yang ditinggal istrinya bekerja di luar negeri

yaitu negara Taiwan yang hampir 7 tahun. Giyanto memiliki satu orang anak, yaitu anak perempuan yang berusia 12 tahun. Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari Giyanto bekerja sebagai tukang bangunan.

Pada saat istrinya di rumah, Giyanto bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan istrinya mengurus pekerjaan rumah tangga dan merawat anak. Namun setelah istrinya memutuskan untuk bekerja di luar negeri, di mulailah kehidupan yang berbeda karena yang tadinya Giyanto hanya bekerja mencari nafkah saja, maka sekarang Giyanto harus mengurus rumah dan merawat anaknya seorang diri.<sup>1</sup>

Suryadi adalah *single parent* yang ditinggal istrinya bekerja di luar negeri yaitu negara Taiwan. Suryadi memiliki satu orang anak yaitu anak laki-laki yang berusia 10 tahun. Suryadi bekerja sebagai petani yang mengelola sawah milik sendiri.

Istrinya bekerja di luar negeri sudah hampir 6 tahun. Pada saat istrinya masih di rumah Suryadi hanya fokus pada sawahnya, tetapi setelah istrinya pergi bekerja di luar negeri Suryadi harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Observasi dilakukan pada hari Kamis, 23 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>2</sup>Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

Khusaini adalah *single parent* karena ditinggal istrinya bekerja di luar negeri yaitu negara Malaysia, dan mempunyai dua orang anak, satu laki-laki berusia 11 tahun dan satu perempuan berusia 7 tahun, kedua anaknya tinggal bersama Khusaini. Khusaini adalah seorang buruh tani, dan terkadang kerja bangunan. Setelah ditinggal istrinya yang bekerja di luar negeri hampir 3 tahun, Khusaini harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan mengerjakan urusan rumah, beruntung anaknya yang perempuan walaupun masih berusia 7 tahun bisa membantu ayahnya dalam urusan rumah tangga.<sup>3</sup>

Mulyadi adalah *single parent* karena ditinggal istrinya bekerja di luar negeri yaitu negara Malaysia. Mulyadi hanya mempunyai satu orang anak yaitu laki-laki yang berusia 8 tahun. Mulyadi bekerja sebagai pedagang mie ayam keliling. Kegiatan mulai dari pagi Mulyadi sibuk mempersiapkan dagangannya yang biasa diajakan mulai siang hari hingga malam hari. Karena Mulyadi tinggal bersama orang tuanya maka Mulyadi mendapat bantuan orang tuanya dalam merawat anaknya.

Istrinya bekerja di luar negeri yakni negara Malaysia hampir 3 tahun. Itu dilakukan dengan tujuan

---

<sup>3</sup>Observasi dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

agar mereka bisa membuat rumah sendiri dan tidak membebani orang tua.<sup>4</sup>

b) Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak. Rata-rata anak dari keluarga *single parent* di desa Caruban semuanya mengenyam pendidikan karena semua orang tua *single parent* di desa Caruban menginginkan pendidikan yang layak dan tidak seperti orang tuanya.

Pendidikan dalam keluarga Giyanto, Giyanto sendiri mengenyam pendidikan sampai SD, sedangkan istrinya yang bernama Suniti mengenyam pendidikan sampai SMP. Anak Giyanto yang bernama Putri sekolah di SDN Caruban kelas 6 dan telah lulus pada tahun 2016. Rencana Putri akan melanjutkan ke SMPN 03 Weleri.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga Khusaini, Khusaini sendiri mengenyam pendidikan hanya sampai kelas 3 SD, dikarenakan lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua. Maka dari itu Khusaini menginginkan anaknya terus bersekolah agar mempunyai masa depan yang lebih baik. Sedangkan istrinya yang bernama Casmi mengenyam pendidikan sampai SD.

---

<sup>4</sup>Observasi dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>5</sup>Observasi dilakukan pada hari Kamis, 23 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.



Anak Khusaini yang pertama adalah laki-laki yang bernama Taufik yang berusia 11 tahun dan anak keduanya perempuan yang berusia 7 tahun bernama Desi. Taufik sekolah di SDN Caruban kelas 5 sedangkan Desi yang juga disekolahkan di SDN Caruban kelas 2.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam keluarga Suryadi, Suryadi sendiri mengenyam pendidikan sampai SMP. Sedangkan istrinya yang bernama Yatimah mengenyam pendidikan sampai SD. Anak Suryadi yang bernama Iqbal bersekolah di SDN Caruban kelas 4.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam keluarga Mulyadi, Mulyadi sendiri mengenyam pendidikan hingga SMA, sedangkan istrinya yang bernama Istiqomah juga lulusan SMA dan pernah kuliah di salah satu Universitas Terbuka di Semarang namun dikarenakan masalah biaya akhirnya memutuskan untuk berhenti dan bekerja. Anak mereka yang bernama Adika Pratama sekolah di MI Muhammadiyah Caruban kelas 3.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Observasi dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>7</sup>Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>8</sup>Observasi dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

c) Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan dalam keluarga *single parent* di Desa Caruban kini mulai ada peningkatan yang signifikan, mereka mulai menampakkan realitas keagamaan yang ada di desa Caruban seperti mengaji untuk anak-anak di TPA dan shalat berjamaah di masjid. Secara keseluruhan di desa Caruban dilihat dari penduduknya, mayoritas beragama Islam.

Kondisi keagamaan dalam keluarga Giyanto baik, karena Giyanto sendiri pernah mengenyam pendidikan di pesantren dan sekarang aktif mengikuti pengajian yang diadakan di kampung dan mengajar mengaji anaknya dan anak-anak sekitar kampung setelah magrib.<sup>9</sup>

Kondisi keagamaan dalam keluarga Khusaini, Khusaini juga mengikuti pengajian yang diadakan di kampung. Sedangkan anak-anaknya keagamaannya baik karena sejak kecil anaknya mengikuti TPA dan pengajian setelah maghrib.<sup>10</sup>

Kondisi keagamaan dalam keluarga Suryadi baik, Suryadi aktif mengikuti pengajian yang diadakan di

---

<sup>9</sup>Observasi dilakukan pada hari kamis, 23 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>10</sup>Observasi dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

kampung. Anaknya Iqbal mengikuti TPA disekitar tempat tinggal dan mengikuti pengajian setelah magrib.<sup>11</sup>

Kondisi keagamaan dalam keluarga Mulyadi kurang, Mulyadi tidak pernah mengikuti pengajian yang diadakan di kampung dikarenakan selalu berjualan hingga malam. Namun anaknya di sekolahkan TPA diantar oleh neneknya yakni orang tua dari Mulyadi.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi peneliti diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keagamaan dalam keluarga *single parent* di Desa Caruban tersebut masih baik, karena semua *single parent* diatas walaupun orang tua pendidikannya kurang tetapi tetap memilih pendidikan agama yang baik untuk anak-anaknya.

## 2) Pendidikan akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW, penulis mengadakan interview dengan para *single parent* dan anak yang diasuh oleh *single parent* yang hasilnya dijelaskan di bawah ini.

---

<sup>11</sup>Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>12</sup>Observasi dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

a) Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah sebagaimana diketahui aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, Pada umumnya inti pembahasan aqidah adalah mengenai rukun iman. Pendidikan aqidah dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban, pada orang tua *single* umumnya mereka selalu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa ramadhan dan membayar zakat seperti penuturan Giyanto:

“Saya berusaha untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan setelah shalat maghrib saya mengajari anak-anak untuk membaca al-Qur'an dan saya mengikuti pengajian yang diadakan di kampung serta membayar zakat”.

Sedangkan dalam shalat anaknya Giyanto selalu tegas dan tidak boleh menunda waktu shalat berikut penuturan Giyanto:

“sikap saya terhadap shalat anak saya harus disiplin, saya menyuruh shalat ketika waktu shalat sudah tiba dan tidak boleh menunda. Dan ketika anak saya belum melaksanakan shalat, saya menanya sampai tiga kali, dan jawaban yang ke tiga biasanya anak saya mengaku jika belum melaksanakan shalat karena dari mimik wajah itu terlihat.”

Ilustrasi dari ungkapan Giyanto tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan Aqidah di dalam keluarga *single parent* Giyanto masih sangat baik karena

Giyanto selalu mengajarkan anaknya untuk shalat, mengaji dan berpuasa Ramadhan. Berikut penuturan Putri anak Giyanto:

“saya mengerjakan shalat meskipun tidak selalu tepat waktu, saya menjalankan puasa Ramadhan, dan saya tetap melaksanakan shalat meskipun saya sedang sakit. Saya mengaji setelah maghrib bersama ayah saya.<sup>13</sup>

Begitu pula dengan keluarga *single parent* keluarga Khusaini sebagai berikut:

“Saya membiasakan mengajak anak saya shalat berjamaah di masjid. Saya melakukan shalat berjamaah di masjid ketika saya sedang berada di rumah. Saya mengikuti pengajian yang diadakan di kampung, dan saya berpuasa dan membayar zakat setiap Ramadhan”.

Begitu pula dengan anak *single parent* di desa Caruban seperti yang dikatakan oleh Desi anak dari Khusaini berikut:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu meskipun tidak selalu tepat waktu. Saya mengikuti pengajian setelah magrib. Saya melaksanakan puasa Ramadhan”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 23 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>14</sup>Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

Penuturan dari *single parent* Suryadi sebagai berikut:

“saya selalu mengerjakan shalat walaupun tidak tepat waktu dan selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat. saya menjalankan puasa ramadhan walau kadang tidak penuh satu bulan. Saya juga selalu membayar zakat.”

Begitu pula penuturan Iqbal anak dari Suryadi sebagai berikut:

“ayah saya selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Saya juga berusaha untuk melaksanakan puasa ramadhan sehari penuh, walau terkadang hanya sampai setengah hari.<sup>15</sup>

Penuturan dari *single parent* Mulyadi, sebagai berikut:

“saya selalu mengerjakan shalat saat berada di rumah maupun sedang bekerja saya selalu menyempatkan diri ke masjid untuk menunaikan shalat. Saya selalu menjalankan puasa ramadhan dan membayar zakat.”

Berikut penuturan Adika Pratama anak dari Mulyadi:

“saya setiap magrib selalu pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Saya selalu pergi mengaji di TPA. Saya melaksanakan puasa Ramadhan walau terkadang tidak sebulan penuh”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>16</sup>Wawancara dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

Dari penuturan para responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan aqidah dalam keluarga *single parent* di Desa Caruban Kecamatan Ringjarum Kabupaten Kendal umumnya masih baik. Walaupun tidak semuanya mengikuti pengajian. Akan tetapi mereka berusaha agar anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik.

b) Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah keadaan dalam diri seseorang yang untuk melakukan perbuatan baik dan buruk tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak di desa Caruban pada umumnya masih baik karena di desa Caruban masyarakatnya pun masih memakai istilah unggah unggah atau pun sopan santun dalam berperilaku. Seperti penuturan dari Giyanto:

“di dalam keluarga saya telah membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua dari saya, saya membiasakan anak saya sejak kecil untuk selalu bersikap jujur dimulai dari saya sendiri, supaya anak dapat melihat dan menirukannya. Saya langsung menegur anak saya ketika anak saya bersikap tidak sopan kepada orang lain”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 23 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

Dari penuturan Giyanto diatas jelaslah terlihat bahwa pendidikan akhlaq di desa Caruban masih menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan adat-istiadat. Seperti penuturan Suryadi berikut:

“saya membiasakan anak saya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua dari saya, saya langsung menegur anak saya ketika anak saya bersikap tidak sopan terhadap orang lain. Dan saya memberi nasihat kepada anak saya ketika anak saya ketahuan berbohong”.<sup>18</sup>

Berikut penuturan Khusaini:

“saya selalu mengajarkan anak saya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Dan menggunakan Bahasa jawa krama alus kepada orang yang lebih tua. Anak saya selalu pamit jika akan berangkat sekolah. Dan jika saya memberikan tugas rumah anak saya tidak membantah”.<sup>19</sup>

Dari penuturan Mulyadi sebagai berikut :

“anak saya selalu mencium tangan saya dan kakek neneknya ketika hendak berangkat ke sekolah. Saya mengajarkan agar anak saya bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Dan agar tidak pernah

---

<sup>18</sup>Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>19</sup>Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.



berbohong dan untuk bersikap baik kepada temannya”.<sup>20</sup>

Begitupun dengan anak single parent di desa Caruban seperti penuturan Putri berikut:

“saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua. Saya bersalaman kepada orang tua saya ketika hendak berangkat sekolah. Jika saya melakukan kesalahan saya mengakuinya dan meminta maaf kepada ayah saya”.<sup>21</sup>

Berikut penuturan Iqbal:

“saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya berpamitan kepada orang tua ketika hendak pergi atau keluar rumah, dan saya memakai bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua dengan saya”.<sup>22</sup>

Berikut penuturan Desi:

“saya selalu mengucapkan salam dan berpamitan ketika akan berangkat sekolah, dan saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua”.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>21</sup>Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 23 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>22</sup>Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

<sup>23</sup>Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 26 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal.

Berikut penuturan Adika:

“saya selalu berpamitan ketika akan berangkat ke sekolah, dan selalu mencium tangan ayah, kakek dan nenek, dan tidak lupa mengucapkan salam”.<sup>24</sup>

Dari penuturan anak-anak *single parent* tersebut tampak jelas bahwa pendidikan akhlak pada anak *single parent* di desa Caruban sangatlah baik karena anak-anak masih bersikap sopan dan menghormati kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua. Karena bagaimanapun juga akhlak seorang anak tidak terlepas dari bagaimana cara orangtua mendidik anaknya.

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

Hasil analisis data observasi dan wawancara peneliti dengan informan keluarga *single parent* dapat disimpulkan bahwa anak dalam keluarga *single parent* pada TKW jelaslah tidak sama dengan anak dari keluarga yang utuh. Sebab anak dari keluarga *single parent* kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu sebagai *single parent* hendaknya mampu mendidik dan merawat anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena pada dasarnya baik dan buruknya akhlak maupun sikap seorang anak itu tidak terlepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Oleh karenanya *single parent* harus bisa memberikan perhatian dan kasih sayang yang

---

<sup>24</sup>Wawancara dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2016 di Desa Caruban Kec. Ringinarum Kab. Kendal

cukup kepada anaknya agar kelak dikemudian hari anak tersebut tetap berada di jalan yang benar.

Seorang *single parent* harus pintar dalam mengatur semua urusan tentang keluarga dari mulai merawat, mendidik, melakukan pekerjaan rumah sampai mencari nafkah, dan harus tetap memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya sehingga anak tidak bisa hilang kendali dari orang tuanya.

Pendidikan akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan unggah-ungguh dalam masyarakat karena dalam lingkungan desa Caruban masyarakatnya memang masih sangat menjunjung tinggi sikap kesopanan, saling menghormati dan menghargai dan nilai-nilai serta adat-istiadat dalam bermasyarakat juga masih dijunjung tinggi sampai sekarang.

Akan tetapi ketika peneliti melihat bahwa dalam keluarga Mulyadi, dikarenakan Mulyadi sibuk berdagang maka Mulyadi tidak mengetahui kegiatan anaknya dan hanya mempercayakan anaknya kepada neneknya, sehingga sikap dari anaknya kurang baik karena anaknya menjadi sangat manja dengan neneknya, dan terbukti jika anaknya disuruh melaksanakan tugas akan meminta imbalan. Itu karena pendidikan akhlak yang diberikan orang tua dengan seorang nenek akan berbeda. Karena nenek akan lebih

cenderung memanjakan cucunya dan menuruti apapun keinginan dari cucunya.

Berbeda dengan yang terjadi dengan keluarga Giyanto, Suryadi dan Khusaini yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anaknya. Sehingga dapat memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya lebih banyak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya mempunyai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

#### **2. Keterbatasan dalam Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang kondisi pendidikan akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW dan pendidikan akhlak anak dalam keluarga *single parent* pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di desa

Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Demikianlah beberapa keterbatasan penelitian ini. Untuk selanjutnya sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat untuk para *single parent* dalam mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam.